



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU POSTPARTUM  
SECTIO CAESAREA DI RUMKIT BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG**

*THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON BREASTCHING ENGINEERING ON POSTPARTUM  
SECTION CAESAREA MOTHERS IN RUMKIT BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG*

**Yuni Astuti<sup>a</sup>, Tuti Anggarawati<sup>b</sup>, Arifa Nur Khasanah<sup>c</sup>, Dwi Riyanti<sup>d</sup>**

<sup>a</sup>[yuniastuti@gmail.com](mailto:yuniastuti@gmail.com), Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

<sup>b</sup>[tutianggarawati@gmail.com](mailto:tutianggarawati@gmail.com), Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

<sup>c</sup>[arifanurkhasanah@gmail.com](mailto:arifanurkhasanah@gmail.com), Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

<sup>d</sup>[dwiriyanti@gmail.com](mailto:dwiriyanti@gmail.com), Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

**ABSTRAK**

Breastfeeding is an activity that can bring happiness to mothers. Breastfeeding benefits by helping the mother from the delivery process, making the uterus contract quickly and prevent bleeding. Postpartum often have problems in the process of breastfeeding, especially mothers with caesarean section. Post SC delay in breastfeeding is caused by a lack of knowledge about how to breastfeed because the mother does not have adequate knowledge, the mother does not understand how to breastfeed properly, the benefits of breastfeeding and also the impact if the mother does not breastfeed her baby. One of the efforts to increase knowledge about breastfeeding is by providing health education. Giving information to post partum SC is very important in the success of mothers in providing exclusive breastfeeding. The purpose of knowing the effect of health education on breastfeeding techniques is correct in post partum SC. The research design will be conducted using pre-experimental (One group pre-posttest design) and sample selection using purposive sampling. The results of the influence of health education on breastfeeding techniques to increase knowledge of postpartum SC mothers with a p value of 0.001

**Keywords:** Health education, breastfeeding, knowledge, SC

**Abstrak**

Menyusui merupakan suatu aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. Pemberian ASI bermanfaat bagi ibu yaitu membantu ibu dari proses persalinannya, membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan mencegah terjadinya perdarahan. Ibu postpartum sering bermasalah dalam proses menyusui terutama ibu dengan section caesarea. Keterlambatan ibu post SC dalam menyusui disebabkan kurangnya pengetahuan tentang cara menyusui karena ibu tidak mempunyai pengetahuan yang memadai, ibu tidak mengerti tentang cara menyusui yang tepat, manfaat ASI dan juga dampak akibat bila ibu tidak menyusui bayinya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Memberi informasi pada ibu post partum SC sangat penting dalam menyukseskan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Tujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar pada ibu post partum SC. Rancangan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pre eksperimental (One group pre- posttest design) dan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum SC dengan p value 0,001

**Kata Kunci :** Pendidikan kesehatan, menyusui, pengetahuan, SC

## 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya (Asria, 2012). ASI mengandung banyak nutrisi, antara lain protein, albumin, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih, dengan porsi yang tepat dan seimbang (Bobak, Lowdermilk, 2012). Manfaat pemberian ASI untuk nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan kecerdasan. Proses pemberian ASI dapat dilakukan dengan menyusui (Fraser, 2009). Menyusui merupakan suatu aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. Pemberian ASI bermanfaat bagi ibu yaitu membantu ibu dari proses persalinannya, membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan mencegah terjadinya perdarahan. Manfaat ASI bagi bayi adalah untuk mencegah infeksi, membuat bayi lebih kuat dan ASI tanpa tambahan lain merupakan cara terbaik pemberian makanan bayi dalam 4-6 bulan pertama (Bobak, Lowdermilk, 2012)

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan 37,3% bayi yang mendapat ASI eksklusif, artinya masih ada lebih dari 3/5 bayi di Indonesia yang kurang mendapatkan ASI eksklusif (Rikesdas, 2018) Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 sebesar 54,4%, Persentase ini menurun bila dibandingkan dengan persentase pemberian ASI Eksklusif di tahun 2015 yaitu 61,6% (Profil Kesehatan Jateng, 2017). Ibu postpartum sering bermasalah dalam proses menyusui terutama ibu dengan section caesarea (SC).

Ibu post partum SC mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Rasa nyeri akan menyebabkan pasien menunda menyusui sejak awal pada bayinya maupun keterlambatan rawat gabung karena rasa tidak nyaman setelah operasi (Fraser, 2009). Keterlambatan ibu post SC dalam menyusui disebabkan kurangnya pengetahuan tentang cara menyusui karena ibu tidak mempunyai pengetahuan yang memadai, ibu tidak mengerti tentang cara menyusui yang tepat, manfaat ASI dan juga dampak akibat bila ibu tidak menyusui bayinya (Prasetyono, 2009).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Memberi informasi pada ibu post partum SC sangat penting dalam menyukkseskan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai metode penyuluhan yang salah satunya adalah penyuluhan secara individu dan penyuluhan ini lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan kelompok (Haroon, Das, Salam, Imdad, dan Bhutta, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian Himawati dan Mawarti (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan secara individual mampu meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2019 jumlah pasien di ruang bougenvile 181 orang dan jumlah pasien yang bersalin dengan SC sebanyak 104 orang dan persalinan spontan 55 orang serta kuret 22 orang. Dari hasil wawancara dan observasi 10 ibu post partum SC dengan primipara di RST Bhakti Wira Tamtama menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara menyusui masih kurang. Sebanyak 7 (tujuh) ibu mengatakan mereka belum tahu cara posisi dan cara menyusui yang benar. Apabila hal ini tidak diatasi dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan secara sadar dengan menciptakan peluang bagi individu untuk selalu belajar memperbaiki kesadaran (literacy) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (life skills) demi kepentingan kesehatannya (Nursalam dan Efendi, 2008). Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang baik untuk kesehatan (Marshella, Rusmiyati, Elisa, 2009).

Teknik menyusui adalah suatu peristiwa pemberian nutrisi berupa ASI, dengan memposisikan dan meletakkan secara benar, dan bayi menghisap secara naluri yang nantinya tidak merugikan antara ibu dengan si bayi (Marshella, Rusmiyati, Elisa, 2009). Dalam pemberian ASI hendaknya harus sesuai keinginan bayi (on demand) sesering dan selama yang diinginkan, baik siang maupun malam. Menyusui pada malam hari membantu mempertahankan suplai ASI karena hormon prolaktin dikeluarkan pada malam hari. Bayi yang puas menyusu akan melepaskan payudara ibu dengan sendirinya tanpa ibu harus melepaskannya. Ibu harus tanggap terhadap isyarat bayi sebelum bayi mulai menangis ketika lapar. Beberapa ibu mengalami kendala dalam proses menyusui, sehingga perlu dipastikan posisi yang nyaman ketika

menyusui. Sebagian besar ibu menyusui dengan cara memposisikan bayi dalam keadaan duduk tegak, hal ini bertujuan untuk menghasilkan pelekatan yang baik (Prasetyono., 2009).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pre eksperimental (One group pre- posttest design.. Tempat yang akan dilakukan penelitian adalah RS Bhakti Wira Tamtama Semarang. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria inklusinya adalah ibu postpartum SC, primipara, pendidikan SMA, bersedia menjadi responden, ASI sudah keluar, rawat gabung, ibu dengan pendidikan rendah, ibu yang berdomisili di wilayah Kota Semarang. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu dengan bayi dirawat di ruang intensif, ibu dengan bayi meninggal, ibu yang memiliki masalah pada payudara, ibu yang mempunyai penyakit serius, HbSAg positif atau penyakit HIV.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan menilai responden ketika menyusui bayinya dengan instrumen lembar observasi tentang teknik menyusui yang benar pada ibu postpartum SC sebelum dilakukan intervensi. Setelah itu peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar. Setelah responden mendapatkan pendidikan kesehatan, peneliti akan melakukan penilaian ulang kemampuan responden ketika menyusui bayinya

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat penelitian, peneliti menggunakan alat peraga berupa leaflet, pantom bayi, dan pantom payudara, dengan alat peraga tersebut dapat memperjelas ide atau pesan yang disampaikan peneliti, juga dapat membantu mengingatkan kembali apa yang telah diajarkan. Hal tersebut didukung oleh Notoatmodjo (2007) bahwa di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia mempunyai kecenderungan untuk melupakan atau lupa. Untuk mengatasi hal tersebut, Audio Visual Aids (AVA) akan membantu dan menegakkan pengetahuan- pengetahuan yang telah diterima oleh manusia, sehingga apa yang diterima akan lebih lama tinggal atau disimpan di dalam ingatan (Notoatmodjo, 2012). Sesuai dengan penelitian yang mengatakan pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden karena menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal (Kapti, 2013). Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini terbilang baru dan tidak ada di kelas ibu hamil, maka sebagian besar responden mempunyai keingintahuan besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius.

Panca indera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain (Maulana, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga yang dimaksudkan mengerahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman yang mungkin mempengaruhi responden sehingga memiliki pengetahuan yang baik.

Adanya perubahan dalam menyusui yang dilakukan oleh ibu post partum SC setelah diberikan pendidikan kesehatan maka pendidikan kesehatan efektif untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Hal tersebut selaras dengan pendapat Maulana (2009), bahwa efektivitas pendidikan kesehatan yang diberikan dapat dilihat dari adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan individu atau masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan (Maulana, 2009).

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu postpartum SC tentang cara menyusui yang benar sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 13 responden (43%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40%), dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 responden (16%).
2. Pengetahuan ibu postpartum SC tentang cara menyusui yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak sebanyak 24 responden (80%), dan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (20%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang baik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai signifikansi  $p=0,001$

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astria, I. (2012). "Pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu primigravida di rsia siti fatimah makassar". Skripsi. Dipublikasikan. ISSN. 2302-2531  
Volume 1 No.1 Tahun 2012. Program S1 Ilmu Keperawatan STIKES Hasanuddin Makassar
- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC Fraser, D.M. (2009). Buku Ajar Bidan Myles. Edisi 21. Jakarta : EGC
- Haroon, S., Das, J.K., Salam, R.A., Imdad, A., dan Bhutta, Z.A. (2013). Breasfeeding promotion interventions and breastfeeding practices: a systematic review. BMC Public Health, 4
- Haslina, N. (2014). "Hubungan paritas dengan teknik menyusui yang benar di RSIA arvita bunda maguwoharjo depok sleman yogyakarta" Karya Tulis Ilmiah. Tidak dipublikasikan. Program D3 Ilmu Kebidanan
- Himati, L., dan Mawarti, R. (2011). Penagruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara di BPS Kecamatan Kalibawang Kulon Progo Tahun 2011. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Kapti, R. E. (2013). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. Jakarta: FIK UI.
- Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. HASIL UTAMA RISKESDAS 2018 [homepage on the internet] ©2019 [cited 2019 Feb 3]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Marshella AAP, Rusmiyati, Elisa. (2014). Pendidikan Kesehatan Tehnik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Ibu Pada Post Partum Normal Di RSUD Dr. Soewondo Kendal. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan
- Maritalia, D. (2012). Riyadi, S (Ed). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, H. 2009. Promosi kesehatan. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oxom H, Forte R.W. Ilmu kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: C.V Andi Offset; 2010
- Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah ; 2017. Prasetyono, D.S. (2009). ASI Eksklusif. Jogjakarta : Diva Press
- Setiawati, S & Dermawan, A.C. (2008). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. Jakarta: TIM